

METODE PENDEKATAN STUDI HADIS TEMATIK DENGAN GROUNDED THEORY ANSELM STRAUSS DAN BARNEY GLASER

Muhammad Ramadhan,¹ Muhammad Alif²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

andaluzif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana teknik *Grounded Theory* milik Anselm Strauss dan Barney Glaser serta metode kajian hadis tematik (*mawḍū'ī*) dapat dipadukan. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metodologi induktif dan metodelis untuk mengembangkan teori substantif berdasarkan hadis. Sementara *Grounded Theory* menyediakan pendekatan metodelis untuk analisis data kualitatif yang mencakup pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif, kajian hadis tematik memungkinkan kategorisasi hadis menurut tema tertentu. Penelitian ini mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dengan fokus pada agama dan kepedulian sosial menggunakan metodologi kualitatif dan metode analisis tekstual. Metode *Grounded Theory* digunakan untuk mengevaluasi sumber data primer, yaitu kitab-kitab hadis asli seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Dokumentasi digunakan untuk metode pengumpulan data, dan tahapan open to selective coding digunakan untuk analisis data guna mengidentifikasi kategori dan hubungan antar gagasan. Analisis mendalam studi ini mengungkapkan bahwa nilai agama dalam Islam mencakup komponen sosial penting yang didefinisikan oleh empati, akuntabilitas, dan solidaritas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan gagasan tentang Sosial Agama Islam, yaitu gagasan tentang agama yang diungkapkan melalui empati. Hasil ini menunjukkan bagaimana hadis dapat digunakan sebagai sumber gagasan sosial agama yang kontekstual dan berguna ketika analisis tema dan teori dasar digabungkan. Penelitian ini mendorong pendekatan interdisipliner yang lebih relevan dengan realitas sosial umat Islam saat ini dan menawarkan kontribusi metodologis bagi studi hadis saat ini.

Kata Kunci: Teori Sosial Islam; Strauss dan Glaser; Studi Hadits; Hadits Tematik; *Grounded Theory*

Abstract

This study examines how Anselm Strauss and Barney Glaser's Grounded Theory technique and the thematic hadith study (mawḍū'ī) method can be combined. The purpose of this study is to use inductive and methodical methodologies to develop substantive theory based on hadith. While Grounded Theory provides a methodical approach to qualitative data analysis that includes open coding, axial coding, and selective coding, thematic hadith study allows for the categorization of hadith according to specific themes. This study examines the hadiths of the Prophet Muhammad SAW with a focus on religion and social concerns using qualitative methodology and textual analysis methods. The Grounded Theory method is used to evaluate primary data sources, namely original hadith books such as Sahih al-Bukhari and Sahih Muslim. Documentation is used for data collection methods, and the open to selective coding stage is used for data analysis to identify categories and relationships between ideas. The in-depth analysis of this study reveals that religious values in Islam include important social components

defined by empathy, accountability, and solidarity. The findings of this study indicate that this method produces ideas about Islamic Social Religion, namely ideas about religion expressed through empathy. These results show how hadith can be used as a source of contextual and useful social religious ideas when the analysis of themes and basic theories are combined. This study encourages an interdisciplinary approach that is more relevant to the current social reality of Muslims and offers a methodological contribution to current hadith studies.

Keywords: *Islamic Social Theory, Strauss and Glaser, Hadith Studies, Thematic Hadith, Grounded Theory*

PENDAHULUAN

Landasan teologis, normatif, dan etika sosial umat Islam sebagian besar dibentuk oleh Hadits Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Hadits identik dengan pelajaran moral dan sosial yang membahas aspek universal umat manusia di samping ajaran ritual dan ibadah. Pendekatan tematik (mawḍūʿī), yang merupakan metode mempelajari Hadits berdasarkan tema tertentu dengan mengumpulkan semua riwayat yang relevan dari berbagai sumber, merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh para ulama dan intelektual Muslim untuk memahami kompleksitas isi Hadits.

Karena pendekatan tema tidak membatasi sebagian penafsiran hadis, pendekatan ini memungkinkan studi yang lebih menyeluruh dan metodis tentang ajaran Nabi Muhammad SAW. Namun, pada kenyataannya, metode ini sering kali masih normatif dan deskriptif. Hubungan antara hadis belum diteliti secara menyeluruh untuk menghasilkan sintesis teoritis, dan kategori tema yang diungkapkan sering kali tidak dieksplorasi secara konseptual. Metode Grounded Theory, yang diciptakan oleh Anselm Strauss dan Barney Glaser, mungkin cukup membantu dalam situasi ini. Metodologi ini adalah metode penelitian kualitatif yang difokuskan pada pengkodean dan pengklasifikasian data secara bertahap untuk mengembangkan teori secara induktif dari data lapangan (Glaser & Strauss, 1967).

Grounded Theory mengidentifikasi tiga fase utama dalam analisis data: pengkodean selektif, yang mensintesis konsep-konsep penting menjadi teori substantif; pengkodean aksial, yang menghubungkan kategori dan subkategori; dan pengkodean terbuka, yang mengekstraksi konsep-konsep mendasar dari data mentah (Corbin & Strauss, 2014). Metode ini ideal untuk digunakan dalam kajian hadis tematik karena memungkinkan identifikasi sistematis sistem nilai dan struktur makna berdasarkan data hadis itu sendiri, bukan pada kerangka teoritis yang diperkenalkan dari luar.

Misalnya, hadits Nabi Muhammad SAW bersabda "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri'" (Ibn al-Ḥajjāj, 1955). mencakup komponen keagamaan yang terkait erat dengan kasih sayang dan kesadaran sosial. Menurut kajian hadis tema tradisional, penafsiran ini dapat berakhir pada tataran etika. Akan tetapi, sebagai bagian dari sistem hubungan sosial Islam, makna ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi teori agama sosial dengan menggunakan teknik grounded theory.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan praktis nilai-nilai sosial Islam dari hadis dengan menggabungkan teknik hadis tematik dengan metodologi grounded theory. Dengan metode ini, hadis dipandang sebagai sumber empiris yang dapat memberikan ide-ide sosial profetik di samping sebagai kumpulan pedoman normatif. Hal

ini konsisten dengan gagasan individu seperti Nasr Hamid Abu Zayd, yang menekankan pentingnya memodernisasi metodologi studi Islam agar lebih kontekstual dan dialogis (Ridwan, 2006). Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan signifikansi sosial ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat modern dan menawarkan tambahan metodologis bagi studi hadis.

METODE

In Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka (library research) dan metodologi kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan ciri objek penelitian, yaitu teks hadis yang diteliti secara mendalam untuk mengetahui signifikansi tematiknya. Pendekatan Grounded Theory, yang diciptakan oleh Anselm Strauss dan Barney Glaser dengan tujuan mengembangkan teori secara induktif dan metodis dari fakta-fakta hadits, diterapkan untuk mendukung kedalaman analisis. Metode tematik (mawḍūʿī) menghimpun dan meneliti secara saksama semua hadis yang relevan dengan tema tertentu. Peneliti kemudian membuat model atau teori ilmu sosial Islam berdasarkan hadis dengan mengidentifikasi pola perkembangan makna menggunakan pendekatan pengkodean Grounded Theory.

Kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan tema yang ditentukan menjadi sumber data primer untuk penelitian ini. Data sekunder meliputi kitab syarah hadis: fath al-bari, syarh muslim, dan riyadhus shalihin, buku-buku tentang metodologi hadits, seperti Ushul al-Hadits karya Muhammad 'Ajjāj al-Khatīb, literatur grounded theory, karya Strauss dan Corbin, Tesis, disertasi, dan jurnal ilmiah terkait. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Temukan tema utamanya, Kumpulan hadits bertema, kritik terhadap Sanad dan Matan, dan Kumpulan literatur yang saling menguatkan. Alat analisis Grounded Theory dan pendekatan hadis tematik digabungkan untuk menganalisis data. Berikut ini adalah tahapan analisisnya: open coding, axial coding, dan selective coding.

Dengan mengembangkan teori sosial yang berlandaskan hadis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kekayaan ilmu pengetahuan Islam. Hadis tidak hanya ditafsirkan secara tekstual, tetapi juga ditransformasikan menjadi teori yang menanggapi isu-isu kontemporer dengan memadukan pendekatan tema dan teori yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu tanggung jawab sosial dipilih sebagai fokus utama kajian. Subjek ini penting karena sangat relevan dengan situasi sosial saat ini, yang dirundung isu kesenjangan sosial, individualisme, dan menurunnya kepedulian masyarakat.

Di antara hadits-hadits yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Tema	Hadis	Arti hadis	Open coding	Axial coding	Selective coding
Setiap orang adalah pemimpin	<p>حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا</p> <p>عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:</p> <p>"Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung-jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan</p>	Bertanggung jawab dan pemimpin	kepemimpinan moral dan kesadaran sosial.	Islam menciptakan paradigma kepemimpinan sosial yang menyeimbangkan tanggung jawab individu dan masyarakat.

		dimintai pertanggung-jawaban atas yang dipimpinnya(Buk hāriy, 1993)."			
empati dan cinta sosial	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya</p>	Saudara dan cinta	kesetaraan, amal, dan solidaritas	Kecenderungan seseorang untuk aktif mendahulukan kebutuhan dan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri merupakan indikator baik tentang seberapa baik mereka meyakini Islam.

		sendiri(Ibn al-Hajjāj, 1433)."			
Kepedulian sosial	<p>حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَهَبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ</p> <p>لَمَّا اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ قَالَ لَقَدْ عَلِمَ قَوْمِي أَنَّ جِرْفَتِي لَمْ تَكُنْ تَعْجُرُ عَنْ مَنُونَةَ أَهْلِي وَشَغِلْتُ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَسَيَأْكُلُ آلُ أَبِي بَكْرٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَيَحْتَرِفُ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata: telah menceritakan kepada saya Ibnu Wahab dari Yunus dari Ibnu Syihab berkata: telah menceritakan kepada saya 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah radliyallahu 'anha berkata:</p> <p>Ketika Abu Bakar Ash Shiddiq diangkat menjadi khalifah ia berkata: "Kaumku telah mengetahui bahwa pekerjaanku mencari nafkah tidak akan melemahkan urusanku terhadap keluargaku, semenrtara aku</p>	Kepedulian sosial dan ikatan masyarakat	Iman sebagai dasar partisipasi sosial dan kepedulian sebagai masyarakat	Gagasan bahwa keimanan Islam menuntut partisipasi aktif dan kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, bukan individualisme, didasarkan pada hadis ini. Menyadari berbagai masalah dan kebutuhan masyarakat merupakan tanda seorang Muslim sejati.

		juga disibukkan dengan urusan kaum muslimin. Maka keluarga Abu Bakar akan makan dari harta yang aku usahakan ini sedangkan dia juga bersungguh bekerja untuk urusan Kaum Muslimin(Bukhār iy, 1993)."			
--	--	--	--	--	--

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW dapat diadaptasi menjadi teori sosial kontemporer dan memiliki struktur nilai sosial yang sangat sistematis. Dengan menggunakan teknik Grounded Theory, peneliti dapat membangun teori induktif berdasarkan hadis yang dapat digunakan untuk menciptakan kebijakan publik berbasis nilai-nilai Islam, penguatan lembaga sosial Islam, dan pendidikan karakter. M. Arif menunjukkan bagaimana model empati sosial Islam dapat dikembangkan menggunakan pendekatan tematik dan teori dasar, yang merupakan strategi yang berguna untuk menciptakan masyarakat madani(Arif, 2017).

Teori utama yang dihasilkan dari metode Grounded Theory dalam kajian hadis tematik adalah Teori Keimanan Sosial Islam. Berdasarkan perspektif ini, "Tingkat kepedulian, tanggung jawab sosial, dan keterlibatan aktif seorang Muslim dalam kesejahteraan masyarakat Muslim merupakan faktor-faktor yang menentukan kualitas keimanannya terhadap Islam, di samping pengakuan teologisnya." Gagasan ini muncul dari penemuan bahwa hampir setiap hadis yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai-nilai kemasyarakatan yang erat kaitannya dengan keimanan. Agar makna hadis lebih kontekstual dan relevan, metode tematik memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan hadis berdasarkan pada isu atau keyakinan masyarakat tertentu. Metode ini menjadi alat analisis yang tajam dan fleksibel jika dipasangkan dengan grounded theory, sehingga hadis dapat dilihat sebagai fondasi pembentukan sosial.

Teori yang Dihasilkan dalam Kajian Hadits Tematik menggunakan Grounded Theory. Teknik Grounded Theory yang ditetapkan oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss pada akhir tahun 1960-an merupakan metode penelitian kualitatif yang mencoba menghasilkan teori dari bukti, bukan untuk memverifikasi gagasan yang ada(Glaser & Strauss, 1967). Metode ini memberi penekanan kuat pada proses induktif, yaitu bagaimana peneliti dapat mengembangkan hipotesis yang bermakna dengan mengamati fakta-fakta aktual secara metodis. Tiga fase utama grounded theory dalam praktiknya adalah selective, axial, dan open coding(Corbin & Strauss, 2014).

Metode ini diterapkan dalam kerangka kajian hadis tematik, di mana sejumlah hadis dengan topik terkait dianalisis dan kemudian dikodekan secara bebas untuk mengungkap ide-ide mendasar. Selain itu, pengkodean aksial digunakan untuk mengklasifikasikan konsep-konsep ini ke dalam kategori, dan pengkodean selektif digunakan pada langkah terakhir untuk membuat narasi teoritis yang terintegrasi. Teknik ini memungkinkan munculnya teori sosial berbasis wahyu kontekstual selain membantu pengelompokan makna hadis yang lebih dalam dan lebih sistematis.

Misalnya, hadits berikut dari Nabi Muhammad SAW diteliti dalam penelitian ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri'"(Ibn al-Hajjāj, 1955).

Beberapa gagasan, termasuk "rahmat", "empati", "kasih sayang timbal balik", dan "hubungan sosial", ditemukan melalui pengkodean terbuka. Kategori seperti "etika relasional dalam iman" dan "konektivitas vertikal dan horizontal" diciptakan selama tahap pengkodean aksial dengan menghubungkan gagasan-gagasan ini, yang menunjukkan bahwa ikatan manusia dengan Allah SWT berkorelasi dengan kasih sayang terhadap sesama. Klaim teoretis bahwa agama dalam Islam memiliki struktur relasional timbal balik vertikal kepada Allah SWT dan horizontal kepada sesama dikembangkan melalui pengkodean selektif. "Teori Sosial Keimanan Islam" dikembangkan sebagai konsekuensi dari kajian komprehensif ini. Teori ini menyatakan bahwa agama Islam tidak hanya bersifat personalistik, tetapi juga menuntut perilaku sosial yang dicirikan oleh kasih sayang dan kewajiban sosial. Hal ini konsisten dengan hadis Nabi Muhammad SAW lainnya, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ } قَالَ خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ تَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلَاسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ
“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Maisarah dari Abu Hazim dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu mengomentari ayat "Kalian adalah sebaik-baik umat yang diutus kepada seluruh manusia." (QS. Ali 'Imran 110), kata Abu Hurairah, 'Sebaik-baik manusia untuk manusia, adalah kalian membawa mereka dengan dirantai, hingga mereka masuk Islam.'"(Bukhāriy, 1422)

Studi ini menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW mencakup struktur sosial yang dapat diteliti dan diubah menjadi teori substantif dengan menggabungkan metode hadis tematik dengan teori dasar. Hal ini selanjutnya menunjukkan kemampuan

pendekatan teori dasar untuk menanamkan nilai-nilai kenabian ke dalam teori sosial yang relevan dengan masyarakat modern.

Teknik Grounded Theory milik Anselm Strauss dan Barney Glaser digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hadis-hadis Nabi Muhammad secara tematis. Teori Sosial Agama Islam, yang menyatakan bahwa agama seseorang sangat terkait dengan aktivitas sosial yang sebenarnya, dikembangkan dari temuan analisis dan pengkodean yang dilakukan pada sejumlah hadis dengan tema kepedulian sosial. Penemuan-penemuan ini akan dibahas dalam bab ini bersama dengan teknik penelitian, studi hadis, dan dinamika budaya Islam modern.

Kajian hadis telah lama menggunakan metode tema (*mawḍūʿī*). Para ulama klasik telah mengkategorikan hadis menurut tema, seperti al-Shuyūṭī dalam *al-Jāmiʿ al-Ṣaghīr*. Meskipun demikian, metode ini bersifat deskriptif dan belum berkembang menjadi konseptualisasi teori sosial. Pendekatan Grounded Theory menganalisis hadis untuk menghasilkan kategori kontekstual, ide, dan teori sosial selain mengelompokkannya menurut tema tertentu. Selain menjadi argumen normatif, hadis yang disebutkan di atas dalam bab IV mengangkat tema penting tentang identitas Muslim dalam partisipasi sosial ketika dianalisis secara metodis menggunakan pengkodean terbuka dan pengkodean aksial. Hal ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa hadis mencerminkan prinsip dan moral yang mungkin berlaku pada realitas sosial masyarakat.

Dengan metode ini, hadis berfungsi sebagai sumber nilai, gagasan, dan taktik pengembangan masyarakat di samping sebagai hukum Islam. Hadis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan isu-isu sosial dan norma-norma agama. Untuk kemajuan studi Islam yang relevan dan revolusioner, ini sangat penting. Selanjutnya teori yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan:

1. Kurikulum Islam untuk pendidikan karakter.
2. metode dakwah yang berbasis pada interaksi sosial.
3. Memperkuat masyarakat Muslim.

KESIMPULAN

Penelitian ini memadukan teknik Grounded Theory milik Anselm Strauss dan Barney Glaser untuk mengkaji pendekatan kajian hadis tematik (*mawḍūʿī*). Tujuan utama kajian ini adalah menggunakan analisis induktif dan metodis untuk sampai pada teori substansial berdasarkan hadis. Metode ini telah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan teori sosial-keagamaan berbasis hadis yang relevan dengan dinamika kehidupan umat Islam saat ini. Salah satu teknik penting untuk menyusun materi hadis secara metodis menurut tema tertentu adalah pendekatan tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik perhatian pada elemen tema dalam berbagai domain, termasuk kepemimpinan, moral, isu sosial, isu ekonomi, dan banyak lagi. Fokus utama penelitian dalam konteks ini adalah hadis yang berkaitan dengan masalah sosial. Peneliti menemukan hubungan tematik yang signifikan antara keimanan, kepedulian sosial, dan kewajiban moral umat Islam melalui tiga tahap utama teori dasar: open code, aksial code, dan selective code.

Isu sosial agama Islam, yang muncul sebagai hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa agama Islam harus ditunjukkan melalui kepedulian dan kewajiban kepada masyarakat, bukan bersifat personal atau ritualistik. Selain divalidasi oleh penelitian sebelumnya, gagasan ini berasal dari induksi beberapa hadis. Strategi ini memiliki manfaat menggabungkan sumber teks Islam tradisional dengan metodologi modern. Awalnya diciptakan untuk ilmu sosial sekuler, grounded theory telah terbukti cukup berguna dalam pengembangan konsep sosial dari teks hadis. Pentingnya studi hadis tematik dengan demikian diperkuat oleh karya ini, yang juga menunjukkan bagaimana teknik penelitian kontemporer dapat diintegrasikan dengan tradisi ilmiah Islam untuk menciptakan ide kontekstual dan transformasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2017). Studi Islam dalam Dinamika Global. *Islamic*, 322. <http://repository.iainkediri.ac.id/28/>
- Bukhāriy, A. ‘Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (1422). *al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn N. al- Nāṣir (ed.); Vols. 1–9). Dār Ṭauq al-Najāt. <https://shamela.ws/book/1681>
- Bukhāriy, A. ‘Abdillāh M. ibn I. ibn I. ibn al-M. al-J. al-. (1993). *al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. D. al- Bagā (ed.); 5th ed., Vols. 1–7). Dār Ibn Kaṣīr PP - Damaskus. <https://shamela.ws/book/735>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2014). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=hZ6kBQAAQBAJ>
- Glaser, B., & Strauss, A. (1967). *The Discovering of Grounded Theory*. 115. <https://ethnographyworkshop.files.wordpress.com/2014/11/glaser-strauss-1967-the-discovery-of-grounded-theory-strategies-for-qualitative-research-unknown.pdf>
- Ibn al-Ḥajjāj, M. (1433). *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam* (M. ibn R. ibn ‘Uṣmān Ḥilmīy, M. ‘Izzat ibn ‘Uṣmān al- Za‘farān, & A. N. A. M. Syukriy (eds.); Vols. 1–8). Dār Ṭauq al-Najāt PP - Beirut. <https://shamela.ws/book/711>
- Ibn al-Ḥajjāj, M. (1955). *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih wasallam* (M. F. ‘Abd al-Bāqī (ed.); Vols. 1–5). Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabīy. <https://shamela.ws/book/1727>
- Ridwan, A. H. (2006). Metodologi Kritik Teks Keagamaan (Studi Atas Pemikiran Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid). *Disertasi*, 1–331. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14552/>